

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TENGAH

Kurnia Margareta Ayu¹⁾
Rian Destiningsih²⁾

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman
39 Potrobangsari, Magelang Utara, Kota Magelang, Indonesia^{1,2}

¹⁾kurniamargareta@gmail.com

²⁾riandestiningsih@untidar.ac.id

ABSTRACT

This study intend to analyze the tourism sector on the economic growth of Central Java Province for the 2015-2019 period. The data used is from of secondary data obtained from the Central Statistics Agency and the Office of Youth, Sports and Tourism in Central Java. The variabels in this study are economic growth, number of tourist object, number of tourist and number of hotels. The analysis method use linear regression of panel data with Eviews 10 software. The results show that partially the number of tourist object has no effect on the economic growth of Central Java in 2015-2019 period, but the number of tourist and number of hotels have an effect on the economic growth of Central Java in 2015-2019 period. Meanwhile, simultaneously the number of tourist objects, number of tourist and the number of hotels have an effect on the economic growth of Central Java in 2015-2019 period. It can be said that together the tourism sector han an effect on the economic growth of Central Java in 2015-2019 period.

Keywords: *Economic Growth; Tourist Object; Tourist; Hotel*

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah periode 2015-2019. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pemuda Jawa Tengah. Variabel pada penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan jumlah hotel. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear data panel dengan bantuan software Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah periode 2015-2019, namun jumlah wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah periode 2015-2019. Sedangkan secara simultan jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah periode 2015-2019. Dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama sektor pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah periode 2015-2019.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Objek Wisata, Wisatawan, Hotel

PENDAHULUAN

Satu diantara parameter makro ekonomi yang harus diperhatikan oleh negara yaitu pertumbuhan ekonomi yang dapat merepresentasikan upaya pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat serta menstimulasi penerimaan masing-masing penduduk (Mudrikah et al., 2014). Pelbagai sektor yang menjadi pendukung pertumbuhan ekonomi wilayah yaitu sektor konstruksi, sektor listrik dan sektor pariwisata meliputi hotel dan restoran.

Pariwisata dapat dijadikan sebagai perangsang pembangunan perekonomian karena memberikan pengaruh terhadap perkembangan ekonomi di suatu wilayah. Pembangunan sektor turisme melahirkan inventivitas guna memberdayakan budaya masyarakat yang sudah dijalankan (Zebua, 2016).

Dalam menunjang pembangunan ekonomi daerah maka pemerintah dan pihak swasta harus mengoptimalkan serta memanfaatkan pariwisata yang ada dengan cara mempromosikan wisata serta meningkatkan kualitas dan kuantitas pariwisata. Perbagai faktor yang berpengaruh terhadap ekspansi kepariwisataan harus diperhatikan misalnya total objek wisata yang terdapat pada suatu wilayah, total wisatawan yang mengunjungi serta fasilitas akomodasi di sekitar objek wisata. Dalam hal ini, turisme Jawa Tengah memiliki potensi untuk dikembangkan guna membangun perekonomian daerah.

Posisi Provinsi Jawa Tengah cukup strategis yang menjadikannya sangat menguntungkan karena Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa yang terletak pada jalur perlintasan antara Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Timur sehingga arus mobilisasi penduduk untuk melalui wilayah Provinsi Jawa Tengah semakin tinggi. Objek wisata yang ditawarkan Provinsi Jawa Tengah cukup beragam dan bervariasi. Dengan banyaknya objek wisata yang ditawarkan tersebut maka Provinsi Jawa Tengah memiliki peluang yang sangat besar menarik wisatawan untuk menghasilkan waktur lebih lama di objek wisata yang dimilikinya. Dengan demikian pariwisata penting untuk dikembangkan dibidang jasa.

Tabel 1. Jumlah Objek Wisata Jawa Tengah 2015-2019 (Unit)

Tahun	Jumlah Objek Wisata
2015	517
2016	568
2017	651
2018	757
2019	915

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan Tabel 1 jumlah objek wisata mengalami peningkatan periode 2015-2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi objek wisata di Provinsi Jawa Tengah cukup menjanjikan untuk dikembangkan jika dikelola dengan baik maka banyaknya wisatawan yang berkunjung. Dengan demikian maka Provinsi

Jawa Tengah dikenal sebagai jantung budaya Jawa karena memiliki kekayaan alam dan budaya. Banyaknya jumlah objek wisata di Jawa Tengah merupakan salah satu bukti dari hal tersebut.

Berkembangnya industri pariwisata dan pendapatan daerah sangat dipengaruhi oleh total kunjungan baik asing maupun pribumi pada suatu objek wisata. Pendapatan domestik regional bruto akan meningkat dengan adanya aktivitas produksi yang berasal dari permintaan konsumsi pengunjung (Adhikrisna et al., 2016). Hal tersebut berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Tabel 2. Jumlah Wisatawan Provinsi Jawa Tengah 2015-2019 (Orang)

Tahun	Jumlah Wisatawan
2015	33.452.034
2016	37.238.610
2017	40.899.577
2018	49.621.821
2019	60.222.269

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan yang cenderung meningkat disebabkan oleh kemangkusan pemerintah dalam mengiklankan objek wisata yang terdapat di Jawa Tengah. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mulai mengadakan event-event pariwisata untuk menarik wisatawan yang berkunjung. Selain itu pemerintah daerah kabupaten/kota turut berperan aktif dalam meningkatkan pariwisatanya, salah satunya dengan memperbaiki sarana dan prasarana serta menambah sarana penunjang pariwisata sehingga hal tersebut menjadi nilai tambah dari objek wisata yang wisatawan kunjungi.

Pengeluaran pengunjung wisata paling banyak masuk ke sektor perhotelan. Salah satu penanda inventivitas dalam industri pariwisata yaitu total hotel, permintaan pelayanan jasa hotel akan meningkat disebabkan dari total akomodasi perhotelan yang juga tinggi sehingga berdampak pada meningkatnya perekonomian suatu daerah (Adhikrisna et al., 2016).

Tabel 3. Jumlah Hotel Jawa Tengah 2015-2019 (Unit)

Tahun	Jumlah Hotel
2015	1.533
2016	1.627
2017	1.958
2018	2006
2019	2037

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan tren pada pembangunan hotel di Jawa Tengah. Berkembangnya sektor pariwisata mempunyai kaitan yang sangat erat dan hubungan timbal balik dengan

bertumbuhnya usaha perhotelan. Provinsi Jawa Tengah memiliki wilayah yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai usaha akomodasi dibandingkan wilayah lain. Hotel digunakan oleh para pengunjung untuk tinggal lebih lama di Jawa Tengah guna menikmati panorama objek wisata yang ditawarkan. Para pelaku bisnis memanfaatkan hal tersebut untuk mengembangkan bisnis yang mereka miliki.

Kaitan antara pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi yaitu pariwisata memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi suatu daerah. Salah satu manfaat dari adanya pariwisata yaitu dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi warga daerah tersebut. Observasi yang telah dilakukan membuktikan secara parsial maupun simultan total pengunjung pariwisata baik luar negeri ataupun dalam negeri, total objek wisata dan tingkat okupansi hotel memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Kota Sabang (Amnar et al., 2017).

Studi lain juga membuktikan pada periode 2002-2011 pariwisata di Provinsi Jambi mulai berkembang dengan baik, tetapi masih kurangnya perhatian pemerintah pada kepariwisataan (Novitri et al., 2014). Secara singular tidak berpengaruhnya jumlah hotel terhadap penerimaan daerah disebabkan meningkatnya jumlah pengunjung yang menginap bukan menjadi dasar total pada pencaus.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah”. Dari eksplikasi tersebut, maka target diraih pada observasi ini yaitu memahami dan mengkaji dampak sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah serta mengkaji dampak jumlah objek wisata, jumlah pengunjung dan jumlah akomodasi hotel secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Satu diantara parameter makro ekonomi yang harus diperhatikan oleh negara yaitu pertumbuhan ekonomi yang dapat merepresentasikan upaya pemerintahan dalam mensejahterakan masyarakat serta menstimulasi penerimaan masing-masing penduduk (Mudrikah et al., 2014). Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan erat dengan pengembangan komoditas barang dan jasa dalam suatu aktiitas ekonomi masyarakat (Dewi, 2013). Sasaran utama dari kebijakan ekonomi makro yaitu tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi sehingga kesejahteraan masyarakat akan terjamin yang dapat dilihat dari pendapatan perkapita (Afrizal, 2013). Todaro (2011) berpendapat proses yang teguh dalam peningkatan daya tampung produksi suatu perekonomian sehingga memanifestasikan tingkat penerimaan nasional yang tinggi pula disebut dengan pertumbuhan ekonomi.

Pariwisata

Pengelanaan yang dimaksudkan untuk berlibur disebut pariwisata. Menurut Hunzierker & Krapf dalam Suryadana & Octavia (2015), mengartikan

pariwisata yaitu semua hubungan serta hal-hal yang menyangkut pendatang yang bermukim pada suatu wilayah, tidak dengan tujuan untuk bekerja yang berdampak menyumbang profit baik temporer atau selamanya. Pertumbuhan pariwisata memiliki kontribusi yang penting sebagaimana pusat kemajuan ekonomi dalam mewujudkan perekonomian yang sehat dan dinamis dengan cara mengelola bisnis pariwisata yang terdapat di wilayah tersebut (Sutrisno, 2013). Sektor pariwisata adalah sektor terpadu yang mencakup kultur, keelokan alam, lokasi bersejarah, sosial politik dan pembangunan prasarana (Kamal & Pramanik, 2015). Penduduk sekeliling pariwisata akan mendapatkan kemaslahatan dari semakin banyaknya pariwisata tersebut (Badarab et al., 2017).

Nizar (2011) berpendapat bahwa terdapat kontribusi pariwisata dan pertumbuhan ekonomi memfokuskan dampaknya pada ekonomi makro dari sektor pariwisata. Kesatu, pariwisata mempunyai efek langsung pada perekonomian. Kedua, dampak eksitasi pada pasar produk tertentu. Studi anterior mengindikasikan bahwa sektor turisme berpengaruh pada cepatnya pertumbuhan ekonomi di Turki (Huseyni et al., 2017). Efek pariwisata pada pertumbuhan ekonomi dibahas pada observasi yang digarap oleh Sari (2019). Resultan observasi tersebut merepresentasikan terdapat pengaruh pariwisata secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.

Objek Wisata

Objek wisata merupakan semua yang berasal dari alam maupun kultur serta memiliki daya pikat pelancong untuk berwisata (Soedarso et al., 2014). Penentuan objek wisata unggulan sangat diperlukan dalam eskalasi daya tarik wisata yang dilakukan dengan meningkatkan kualitas insfrastuktur dan melestarikan kawasan sekitar (Kamaru et al., 2017). Objek wisata harus melakukan pembaruan serta menggali keistimewaan yang berdaya saing. Keistimewaan tersebut dapat menguatkan pertumbuhan ekonomi yang konsisten untuk daya Tarik wisata tersebut (Blazeska et al., 2015). Apabila objek wisata dikelola dengan baik dan berkelanjutan serta peranan pemerintah dalam mendukung hal tersebut, sehingga berdampak pada kunjungan wisatawan yang semakin banyak (Putra & Purbadharmaja, 2019).

Objek wisata mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah Jawa Tengah merupakan resultan dari penelitian Handayani (2012). Penyebabnya yaitu meningkatnya objek wisata yang berada di Provinsi Jawa Tengah berimbas pada peningkatan retribusi objek pajak. Pada negara yang mempunyai pulau yang banyak ditemukan bahwa pariwisata mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Bojanic & Lo, 2016). Negara yang berwujud gugusan pulau memiliki total objek wisata lebih banyak maka meningkatnya pertumbuhan ekonomi diakibatkan perlehan sektor pariwisata meningkat. Namun studi yang digarap Ulhusna (2017) mengungkapkan perolehan daerah Kota Bukittinggi tidak dipengaruhi oleh objek wisata. Disebabkan terdapatnya banyak tempat wisata yang tidak memiliki karcis wisata.

Wisatawan

Segerombol orang yang melangsungkan pelancongan atau berpelesir dengan alasan tertentu disebut wisatawan. Total penduduk yang melangsungkan pelancongan demi mencari kebahagiaan, perjumpaan atau berusaha di suatu

wilayah merupakan maksud dari total pelancong atau pengunjung wisata (Muljadi & Warman, 2014). Total pelancong domestik maupun mancanegara yang mengunjungi suatu tempat untuk berwisata disebut jumlah wisatawan (Udayantini et al., 2015). Sedangkan pendapat lain mengatakan seseorang yang melakukan perjalanan sementara dan tidak menginap yang bermaksud untuk bersenang-senang disebut wisatawan (Purwanti & Dewi, 2014). Suksesnya suatu pariwisata dapat dilihat dari kunjungan wisatawan di daerah tersebut. Pemerintah harus memberi dukungan melalui alokasi dana untuk sektor pariwisata untuk mengelola tempat wisata sehingga wisatawan yang berkunjung semakin banyak (Rantetadung, 2012).

Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal tersebut disebabkan ketika jumlah wisatawan terjadi peningkatan maka penerimaan dari sektor pariwisata juga akan meningkat akhirnya berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan penduduk setempat dapat dipengaruhi oleh peran sektor pariwisata (Vojnovic & Knezevic, 2013). Total kunjungan asing mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sehingga tingginya jumlah kunjungan asing akan meninggikan laju pertumbuhan ekonomi namun total kunjungan pribumi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tengah (Bicer & Gunawan, 2018). Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dipengaruhi oleh kunjungan pelancong asing, investasi dan penyerapan tenaga kerja merupakan indikasi dari telaah Damayanti & Kartika (2016). Konklusi yang didasarkan pada hal itu jika meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan asing, investasi dan penyerapan tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali akan cenderung meningkat pula.

Hotel

Hotel merupakan usaha yang dijalankan oleh empunya dengan mengadakan layanan makan, minum, dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang menunaikan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus (Sulastiyono, 2011). Sedangkan pendapat lain menyatakan hotel merupakan sarana yang memakai separuh maupun semua konstruksi guna menyajikan berbagai fasilitas seperti tempat tinggal sementara, konsumsi serta fasilitas lain yang menyokong serta dioperasikan secara profitabel (Thoha & Miyanto, 2015). Salah satu faktor penting pendukung industri pariwisata serta transportasi yaitu adanya hotel (Windayani & Budhi, 2017). Hal tersebut dikarenakan hotel merupakan salah satu sektor yang mempunyai keterlibatan langsung dengan aktivitas pariwisata (Nizar, 2013). Petugas dan pengelola hotel harus senantiasa mengoptimalkan faktor intern yang dimiliki guna mencapai kesuksesan okupansi hotel. Hal tersebut merupakan cara untuk mempertahankan akomodasi hotel dalam persaingan (Abdullah & Hamdan, 2012).

Dalam menyokong kebutuhan pengunjung untuk bersapar maka perlunya akomodasi hotel. Tersedianya fasilitas hotel yang lengkap maka para pengunjung tidak segan untuk mendatangi daerah tersebut (Suastika & Yasa, 2017). Penelitian yang dilakukan Windayani & Budhi (2017) menunjukkan tingkat okupansi hotel mempengaruhi laju ekonomi di Provinsi Bali. Penyerapan tenaga kerja selaku variabel interving menjebatani pengaruh kunjungan

wisatawan dan tingkat okupansi hotel terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Alyani & Siwi (2020) memaparkan pada periode 2003-2017 terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari jumlah penginapan pada penerimaan daerah di Provinsi Sumatera Barat. Meningkatnya penerimaan daerah di Sumatera Barat disebabkan oleh peningkatan jumlah hotel. Apabila penerimaan daerah meningkat akan mempengaruhi PDRB suatu daerah sehingga laju ekonomi di daerah tersebut meningkat.

Hipotesis Penelitian

H1: Jumlah objek wisata diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah periode 2015-2019.

H2: Jumlah wisatawan diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah periode 2015-2019.

H3: Jumlah hotel diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah periode 2015-2019.

H4: Sektor pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah periode 2015-2019.

METODE PENELITIAN

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan peneliti mendapatkan data dan informasi dalam studi ini. Teknik menghimpun evidensi merupakan maksud dari teknik dokumentasi. Dalam memperoleh hal tersebut bersumber dari ulasan, salinan, lektur, publikasi pemerintah, serta rangrangan. Telaah tersebut dilakukan di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laju pertumbuhan PDRB, total objek wisata, kuantitas wisatawan yang berkunjung dan banyaknya hotel. Publikasi Badan Pusat Statistik serta Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah merupakan sumber dalam memperoleh data sekunder.

Variabel Penelitian

Observasi ini memakai dua jenis variabel yaitu dependen dan independen. Variabel dependen yang digunakan pada observasi ini ialah pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel independen menggunakan jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan jumlah hotel.

Alat Analisis

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu regresi linier data panel dengan model *fixed effect*. Pada observasi ini formula untuk model regresi data panel yakni sebagai berikut:

$$PE = \alpha + \beta_1 OW + \beta_2 JW + \beta_3 JH + \varepsilon$$

PE : Pertumbuhan Ekonomi (dalam persen)

OW : Jumlah Objek Wisata (dalam unit)

JW : Jumlah Wisatawan (dalam orang)

JH : Jumlah Hotel (dalam unit)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

ε : *error term*

Uji Asumsi Klasik

Ada atau tidaknya masalah asumsi klasik perlu diketahui pada model regresi maka mesti menggunakan uji asumsi klasik. Apabila tidak melakukan uji asumsi klasik akan berdampak pada munculnya ketidakjelasan model regresi yang dihasilkan itu memiliki akurasi dalam estimasi, konsisten dan tidak bias (Mardiatmoko, 2020). Maka dapat disimpulkan jika salah satu uji asumsi klasik tidak tercapai, maka model regresi sifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) tidak berlaku (Widarjono, 2018).

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Melihat besarnya variabel dependen dijelaskan oleh kapasitas model menggunakan koefisien determinasi. Besarnya interpretasi variabel independen pada variabel dependen didasarkan pada hasil R^2 (Ghozali dan Ratmono, 2013).

2. Uji t

Imbas tiap variabel bebas pada variabel terikat dapat diketahui melalui uji t (Ghozali dan Ratmono, 2013). Variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat jika hasil t tabel $>$ t hitung.

3. Uji F

Secara serentak efek variabel independen pada variabel terikat didapati dengan meniti uji F (Widarjono, 2018). Apabila nilai Fhitung $>$ nilai F tabel maka variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

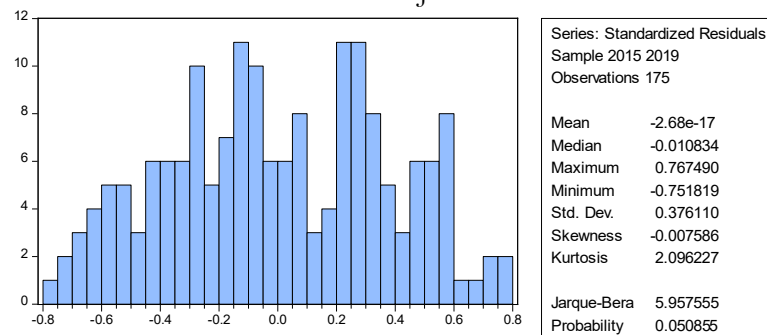
PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Error term berdistribusi normal atau tidaknya pada model regresi diperiksa memakai uji normalitas. *Jarque-Bera Test* digunakan untuk menguji normalitas residual, berdistribusi normal bila nilai probabilitas $>$ 0,05. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Olah Data *Eviews 10*

Dilihat dari output tersebut, 0,050855 yakni nilai probabilitas JB tes. Variabel berdistribusi normal sebab $0,050855 >$ 0,05.

Uji Autokorelasi

Hubungan timbal balik kesalahan pengganggu tahun t dengan tahun sebelumnya maka diperiksa dengan uji autokorelasi. Hasil perhitungan uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics	
Durbin-Watson stat	2,226578

Sumber: Olah Data *Eviews 10*

Nilai *Durbin-Watson statistic* sebesar 2,226578, sedangkan nilai d_U yakni 1,6528 serta d_L yakni 1,2833. *Durbin-Watson statistic* $> d_L$, simpulannya model lolos masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Ketidaksamaan varians residu antar pemeriksaan diamati melalui uji heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Perhitungan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
OW	2,41E-05	0,001917	0,012596	0,9900
JW	-2,28E-08	1,32E-08	-1,731656	0,0851
JH	-7,79E-05	0,000407	-0,191343	0,8485

Sumber: Olah Data *Eviews 10*

Konklusinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas sebab nilai probabilitas tiap variabel independen $> 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Korelasi antar variabel independen ditilik dengan uji multikolinearitas. Tidak adanya problem multikolinearitas bila nilai koefisien $< 0,8$. Perhitungan uji multikolinearitas ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	OW	JW	JH
OW	1,000000	0,346835	0,277015
JW	0,346835	1,000000	0,304761
JH	0,277015	0,304761	1,000000

Sumber: Olah Data *Eviews 10*

Nilai koefisien antar variabel $< 0,8$ bila melihat hasil perhitungannya. Tidak ada masalah ialah konklusi dari uji multikolinearitas.

Model Fixed Effect (FEM)

Fixed effect yakni model terunggul didasarkan pada uji *Chow* dan uji *Hausman*. Hasil estimasi tidak bias dan konsisten sebab asumsi klasik telah dipenuhinya. Hasil regresi menggunakan model *fixed effect* yakni sebagai berikut:

Tabel 8. Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
OW	0,000147	0,001667	0,088065	0,9300

JW	-2,93E-08	1,44E-08	-2,032584	0,0440
JH	0,009530	0,001485	6,418644	0,0000
C	4,956650	0,078936	62,79345	0,0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0,830115			
Adjusted R-squared	0,784233			
F-statistic	18,09260			
Prob. (F-statistic)	0,000000			

Sumber: Olah Data *Eviews* 10

Model unggulan pada observasi ini yaitu *fixed effect*, oleh sebab itu di bawah ini output perhitungan model *fixed effect*:

$$PE = 4,956650 + 0,000147 OW - 2,93E-08 JW + 0,009530 JH + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R-squared* berbilang 0,830115 dapat mengetahuinya dengan analisis regresi model *fixed effect*. Variabel pada model menginterpretasikan 83,01% perkembangan ekonomi di Jawa Tengah, sedangkan sisanya sebanyak 16,99% diinterpretasikan oleh variabel di luar model namun masih memiliki korelasi dengan pertumbuhan ekonomi.

Uji Statistik (Uji t)

Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Nilai koefisien total objek wisata berbilang 0,000147. Ekskalasi objek wisata saban 1 unit makanya pertumbuhan ekonomi naik 0,000147% dengan terkaan yang lain tetap. Objek wisata mempunyai nilai *t statistic* berbilang 0,088065 dan probabilitas berbilang 0,9300. Oleh karena itu dijelaskan objek wisata tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil ini sehaluan dengan telaah Nurkovic dalam Sari & Yuliarmin (2018) yang menerangkan bahwa masih banyak objek wisata yang belum berkembang, hal tersebut dikarenakan kurangnya promosi pariwisata dan menyebabkan penerimaan dari sektor pariwisata tidak maksimal. Maka advertasi objek wisata merupakan hal krusial yang dilakukan agar keberadaan objek wisata dapat dipertahankan (Seyidov & Adomaitienė, 2016).

Tabel 9. Pertumbuhan Objek Wisata Provinsi Jawa Tengah 2015-2019

Tahun	Jumlah (Unit)	Pertumbuhan (%)
2015	509	-
2016	562	10,4
2017	641	14,1
2018	750	17,0
2019	904	20,5

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (diolah)

Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tidak dipengaruhi oleh objek wisata karena perkembangan objek wisata di beberapa daerah cukup lambat, bahkan pada tahun 2019 pertumbuhan objek wisata di Jawa Tengah hanya 20,5%. Hal tersebut disebabkan beberapa objek wisata tidak dikelola dengan baik oleh pemerintah setempat karena mereka merasa sudah puas dengan objek wisata ataupun desa wisata yang dibangun sehingga tidak mau mengembangkannya lagi (Jateng, 2019).

Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Nilai koefisien dari variabel jumlah wisatawan yaitu negatif 2,93. Indikasinya pertumbuhan ekonomi turun 2,93% saban ekskalasi jumlah wisatawan sebilang 1 orang. Variabel jumlah wisatawan mempunyai nilai t statistik sebesar negatif 2,032584 dan angka probabilitas berbilang 0,0440. Maka pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah wisatawan dengan pertanda negative.

Kondisi tersebut sependapat pada Spillane dalam Arlina & Purwanti (2013), ia mengatakan jumlah kunjungan wisatawan dapat menciptakan serta memaksimalkan jumlah pemasukan berupa pendapatan daerah. Perekonomian daerah meningkat saat pemasukan daerah naik. Telaah Damayanti & Kartika (2016) juga menyatakan kenaikan pertumbuhan ekonomi daerah diakibatkan meningkatnya jumlah wisatawan. Studi Rahma & Handayani (2013) juga mendukung hal tersebut dengan dijelaskan akumulasi kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 10. Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Provinsi Jawa Tengah 2015-2019

Tahun	Jumlah (Orang)	Pertumbuhan (%)
2015	33.452.034	-
2016	37.238.610	11,32
2017	40.899.577	9,83
2018	49.621.821	21,33
2019	60.222.269	21,36

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (diolah)

Jumlah kunjungan wisatawan di Jawa Tengah pada periode 2015-2019 cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut terbukti dari pertumbuhan jumlah wisatawan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 21,36%. Terdapatnya objek wisata baru di beberapa daerah di Jawa Tengah juga menjadi salah satu alasan jumlah kunjungan wisatawan meningkat karena rasa keingintahuan pengunjung cukup besar dengan objek wisata baru tersebut.

Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Koefisien dari variabel jumlah hotel yaitu 0,009530. Hal tersebut mengindikasikan naiknya jumlah hotel per 1 unit maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat berbilang 0,009530% dengan anggapan variabel lain tetap. Jumlah hotel mempunyai nilai t statistic sebesar 6,418644 dan probabilitas berbilang 0,0000. Maka dapat dijelaskan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif

dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil observasi sepeham dengan kajian Sutrisno (2013) menyatakan bahwa jumlah hotel mempengaruhi penerimaan daerah mengakibatkan meningkatnya laju perekonomian daerah tersebut. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tesyaningrum & Bendesa (2017) menjelaskan bahwa melalui pajak hotel dan restoran sektor akomodasi hotel berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sejalan dengan teori Peacock Wiseman yang menjelaskan hubungan pendapatan pajak dengan pendapatan ekonomi. Hal tersebut disebabkan peningkatan penerimaan pajak hotel dan restoran akan berdampak pada meningkatnya biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah sehingga berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah.

Tabel 11. Pertumbuhan Hotel Provinsi Jawa Tengah 2015-2019

Tahun	Jumlah (Unit)	Pertumbuhan (%)
2015	1533	-
2016	1627	6,13
2017	1958	20,34
2018	2006	2,45
2019	2037	1,55

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (diolah)

Pengaruh jumlah hotel signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah hal tersebut karena tiap kabupaten/kota Jawa Tengah jumlah akomodasi hotelnya cenderung meningkat setiap tahunnya pada periode 2015-2019. Hal tersebut terbukti dari pertumbuhan hotel di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 1,55%. Selain itu meningkatnya jumlah wisatawan yang ada akan berdampak pada permintaan akomodasi perhotelan juga akan meningkat yang digunakan mereka sebagai tempat untuk menginap.

Uji Simultan (F)

Nilai F statistik berbilang 18,09260 dan probabilitas berbilang 0,000000 yang ditunjukkan hasil perhitungan dengan analisis regresi model *fixed effect* serta 2,922 yakni nilai F tabel. Dikonklusikan nilai signifikansi $0,05 >$ nilai F tabel dan probabilitas. Simpulannya pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah wisata, kunjungan wisatawan dan hotel. Dengan kata lain sektor pariwisata berpengaruh relevan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Hal tersebut sehati atas pendapat Wardiyanto (2011) mengatakan bahwa sektor pariwisata merupakan kekuatan yang potensial karena mendatangkan penyandang modal. Sektor pariwisata dapat menjadi perangsang meningkatnya aktivitas ekonomi di daerah tersebut, sehingga perekonomian penduduk bergairah dan berkembang. Industri pariwisata juga berperan dalam memperluas lapangan kerja dan kemakmuran masyarakat yang meningkat (Lindblad, 2015). Pernyataan kajian lain pertumbuhan ekonomi dipengaruhi sektor pariwisata (Wardhana et al., 2019). Dalam meningkatkan peranan pariwisata maka dibutuhkan dukungan dana yang cukup banyak lalu akan berakibat pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Sektor pariwisata di Jawa Tengah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena sektor pariwisata cukup

mampu menggerakkan aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar kawasan pariwisata sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan perkembangan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh variabel dalam model. Secara parsial jumlah objek wisata tidak mempengaruhi signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode 2015-2019, sedangkan jumlah wisatawan dan jumlah hotel mempengaruhi signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode 2015-2019. Secara simultan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode 2015-2019 dipengaruhi total objek wisata, kunjungan wisatawan dan akomodasi perhotelan.

Dari observasi ini anjuran yang peneliti usulkan ialah pengelolaan objek wisata lebih diperhatikan oleh pemerintah melalui pengadaan fasilitas yang lengkap dan mengembangkan lahan-lahan yang tidak digunakan namun berpotensi sebagai objek wisata baru. Selain itu pemerintah juga harus memperhatikan pembangunan hotel, terlebih lagi pembangunan hotel yang dekat dengan objek wisata dengan cara membangun hotel dengan nuansa yang sesuai dengan lingkungan sekitar objek wisata sehingga saat menginap pengunjung merasa nyaman.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Pusat Statistik, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pemuda Jawa Tengah dan dosen pembimbing serta pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian artikel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., and Hamdan, M. H. 2012. Internal Success Factor of Hotel Occupancy Rate. *International Journal of Business and Social Science*, 3 (22), 199–218.
- Adhikrisna, Y. B., Hidayat, W., and Arifin, Z. 2016. Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2011-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14 (1), 203.
- Afrizal, F. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Kerja Terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011. *Universitas Hasanuddin*, 1–60.
- Alyani, F., and Siwi, M. K. 2020. Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten / Kota Provinsi Sumatera Barat. *Ecogen*, 3 (2), 212–222.
- Amnar, S., Muhammad, S., and Syechalad, M. N. 2017. Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4 (1), 13–22.
- Arlina, R., and Purwanti, E. Y. 2013. Analisis Penerimaan Daerah Dari Industri Pariwisata Di Provinsi DKI Jakarta Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Diponegoro Journal of Economics*, 2 (3), 1–14.
- Badarab, F., Trihayuningtyas, E., and Suryadana, M. L. 2017. Strategi

- Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togean Provinsi Sulawesi Tengah. *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 7 (2), 97.
- Bicer, I., and Gunawan, E. 2018. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3 (3), 370–378.
- Blazeska, D., Milenkovski, A., and Gramatnikovski, S. 2015. The Quality Of The Tourist Destinations a Key Factor For Increasing Their Attractiveness. *Journal Of Economics*, 6 (2), 341–353.
- Bojanic, D. C., and Lo, M. 2016. A comparison of the moderating effect of tourism reliance on the economic development for islands and other countries. *Tourism Management*, 53, 207–214.
- Damayanti, N. L. E., and Kartika, I. N. 2016. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Asing dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja serta Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal EP Unud*, 5 (7), 882–900.
- Dewi, S. L. 2013. Pengaruh PAD, PMA dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 2 (11), 502–512.
- Handayani, M. 2012. Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Pendapatan Perkapita Terhadap Retribusi Obyek Pariwisata di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah*, 5–6.
- Huseyni, I., Doru, O., and Tunc, A. 2017. The Effect Of Tourism Revenues On Economic Growth In The Context Of Neo-Classical Growth Model: In The Case Of Turkey. *Ecoforum*, 6 (1), 1–27.
- Jateng, H. 2019. *Mudah Puas Jadi Kelemahan Bangun Pariwisata*. Jatengprov.Go.Id Portal Resmi Provinsi Jawa Tengah. Diunduh tanggal 23 April 2021, <https://jatengprov.go.id/publik/mudah-puas-jadi-kelemahan-bangun-pariwisata/>
- Kamal, M., and Pramanik, S. 2015. Identifying Factors Influencing Visitors to Visit Museums in Bangladesh and Setting Marketing Strategies for Museums. *IOSR Journal of Business and Management*, 17 (10), 85–92.
- Kamaru, B., Sambiran, S., and Rondonuwu, A. 2017. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Eksekutif*, 2 (2).
- Lindblad, J. T. 2015. Foreign Direct Investment in Indonesia: Fifty Years of Discourse. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51 (2), 217–237.
- Mardiatmoko, G. 2020. Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L .*]). *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14 (3), 333–342.
- Mudrikah, A., Sartika, D., Yuniarti, R., and Satia, A. B. 2014. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Gdp Indonesia Tahun 2004 - 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3 (2), 362–371.
- Nizar, M. A. 2011. Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 6 (2), 195–211.
- Nizar, M. A. 2013. Pengaruh Pariwisata Terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia I*, 7 (3), 227–240.

- Novitri, Q., Junaidi, and Safri, M. 2014. Determinan Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1 (3), 149–158.
- Purwanti, N. D., and Dewi, R. M. 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006–2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2 (3), 1–12.
- Putra, I. M. U., and Purbadharmaja, I. B. P. 2019. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan , Jumlah Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah. *E-Jurnal EP Unud*, 8 (3), 670–702.
- Rahma, F. N., and Handayani, H. R. 2013. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2 (2), 1–9.
- Rantetadung, M. 2012. Analisis Pengaruh Dukungan Pemerintah Dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Nabire. *Jurnal Agroforestri*, VII (1), 25–32.
- Sari, S. I. S. P., and Yuliarmi, N. N. 2018. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal, Tingkat Hunian, dan Jumlah Objek Wisata Terhadap PAD Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 7 (6), 1282–1310.
- Sari, S. R. 2019. *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi*.
- Seyidov, J., and Adomaitienė, R. 2016. Factors Influencing Local Tourist' Decision-Making On Choosing A Destination: A Case Of Azerbaijan. *Ekonomika*, 95 (3), 112–127.
- Soedarso, Nurif, M., and Windiani. 2014. Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Sosial Humaniora*, 7 (2), 136–149.
- Suastika, I. G. Y., and Yasa, I. N. M. 2017. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6 (7), 1332–1362.
- Sulastiyono, A. 2011. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel: Manajemen Hotel*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadana, L. and Octavia, V. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, D. C. 2013. Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, Dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten / Kota Di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 2 (4), 435–445.
- Tesyningrum, M. D., and Bendesa, I. K. G. 2017. Pengaruh PHR Dan Jumlah Penduduk Terhadap PAD Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 6 (2), 147–177.
- Thoha, M., and Miyanto. 2015. Analisis dan Perancangan Sistem Reservasi Hotel D' Griya Serang. *Jurnal PROSISKO*, 2 (2), 58–61.

- Udayantini, K. D., Bagia, I. W., and Suwendra, I. W. 2015. Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Kabupaten Buleleng Periode 2010-2013. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Manajemen*, 3 (1).
- Ulhusna, R. 2017. Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatn Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi. *JOM Fekom*, 4 (1), 445-459.
- Vojnovic, N., and Knezevic, R. 2013. Economic And Tourism Indicators As A Means Of Monitoring Sustainable Tourism: The Case Of Inland Istria. *UTMS Journal of Economics*, 4 (2), 213-230.
- Wardhana, A., Kharisma, B., and Morina Stevani G, H. 2019. Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (TLG Hipotesis , Studi Kasus : 8 Negara ASEAN). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10, 1193-1208.
- Windayani, I. A. R. S., and Budhi, M. K. S. 2017. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6 (2), 195-224.
- Yanti, A. I. (2019). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN ASING SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Prima Ekonomika*, 8(2), 53-65.
- Zebua, M. 2016. *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*. Yogyakarta: Budi Utama.